

**PENANAMAN KARAKTER ANTI KORUPSI MELALUI MATA KULIAH  
PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BAGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**Natal Kristiono**

*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang,  
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes, Jalan Kampus Timur, Sekaran, Gunungpati Semarang*

*E-mail: natalkristiono@mail.unnes.ac.id*

**ABSTRAK**

Korupsi di Indonesia telah memasuki seuruh bidang-bidang kehidupan sosial dan pemerintahan serta sudah sangat mengakar dalam kebiasaan hidup, perilaku dan cara berfikir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter antikorupsi melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi. Fakultas ilmu sosial menyelenggarakan mata kuliah umum tingkat fakultas yang di ikuti oleh program studi dilingkungan fakultas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter antikorupsi yang di tanamkan melalui mata kuliah Pendidikan AntiKorupsi sangatlah mendukung bagi pengembangan karakter mahasiswa secara umum, sehingga diharapkan para mahasiswa ini kelak menjadi pribadi yang bersih dan tidak korupsi.

**Kata Kunci:** Karakter, Pendidikan, Antikorupsi

**ABSTRACT**

*Corruption in Indonesia has entered all fields of social and government life and has been deeply rooted in life habits, behavior and ways of thinking. This study aims to describe the planting of anti-corruption characters through anti-corruption education courses. The Faculty of social sciences organizes general faculties at the faculty level followed by the study program in the faculty environment. From the results of the study, it can be concluded that the anti-corruption character that is instilled through the course of Anti-Corruption Education is very supportive for the development of student character in general, so that it is expected that these students will become clean and not corrupt individuals.*

**Keywords:** Character, Education, Anti-Corruption

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia telah merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, dengan kemerdekaan tersebut bukan berarti sudah bebas dari berbagai permasalahan. Salah satu tujuan yang hendak dicapai Negara Indonesia adalah sesuai yang termaktb dalam peembukaan Undang-Undnag Dasar nEgara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, negara Indonesia mengalami berbagai permasalahan sehingga tujuan tersebut belum tercapai secara menyeluruh salah satu permasalahan yang dihadapi adalah korupsi. Sebagai negara yang terdapat berbagai kasus korupsi. Kasus korupsi tidak hanya terjadi pada pejabat pemerintahan pusat, bahkan saat ini pejabat daeah pun banyak yang terkena kasus korupsi.

Korupsi di Indonesia telah memasuki seuruh bidang-bidang kehidupan sosial dan pemerintahan serta sudah sangat mengakar dalam kebiasaan hidup, perilaku dan cara berfikir. Jaringan korupsi telah terajut di seluruh sektor kehidupan dan telah menjangkiti birokrasi dari atas hingga bawah, lembaga perwakilan rakyat, lembaga militer, dunia usaha perbankan, perusahaan, KPU, organisasi kemasyarakatan, dunia pendidikan, lembaga keagamaan dan lain sebagainya.

Korupsi secara sederhana dapat diartikan sebagai perbuatan menggelapkan dana untuk kepentingan pribadi. Korupsi di Indonesia telah berkembang dengan sangat subur sehingga korupsi harus dipandang sebagai kejahatan yang luar biasa yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya.

Kenyataan diatas menyebabkan perlunya keterlibatan pendidikan dalam upaya pencegahan korupsi.. Jalur pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membentuk karakter, watak, sikap, dan perilaku

warga negara Indonesia.

Peran negara dalam mengatasi pemberantasan sudah dilakukan salah satunya dengan mendirikan suatu komisi pemberantasan korupsi. Akan tetapi saat ini masih banyak terjadi kasus korupsi. Pemberantasan korupsi bisa dimulai dengan adanya suatu pendidikan karakter anti korupsi bagi para siswa maupun mahasiswa. Dengan pendidikan tersebut maka para siswa akan ditanamkan karakter anti korupsi supaya pada saat berada dalam masyarakat mampu menghindari korupsi bahkan memberantas korupsi.

Salah satu wujud pendidikan tersebut dapat ditemui pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yaitu melalui mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan tentang korupsi serta penanaman karakter anti korupsi yang nantinya akan dibawa ke dalam kehidupan masyarakat dan digunakan sebagai *agent of change* negara Indonesia.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang banyak mahasiswa yang kurang memahami akan pentingnya pendidikan anti korupsi bagi dirinya sendiri maupun bagi negara Indonesia. Tujuan utamanya yaitu penanaman karakter anti korupsi, oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai penanaman karakter anti korupsi melalui pendidikan anti korupsi, baik dilihat dari metode ataupun keefektifitasannya.

Salah satu cara untuk melaksanakan upaya preventif atau pencegahan tindak pidana korupsi dapat ditempuh melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar untuk memebri pemahaman dan mencegah terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dalam proses pembelajaran formal.

Pendidikan anti korupsi haruslah bermakna belajar dengan mengalami atau *experiential learning* jadi tidak sekedar mengondisikan para peserta didik hanya untuk tahu, namun juga diberi kesempatan untuk membuat keputusan dan pilihan untuk dirinya sendiri.

Keprihatinan terhadap maraknya korupsi di negeri ini menyebabkan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang menerapkan pendidikan anti korupsi yang diselenggarakan dalam bentuk mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi

Artikel ini berusaha untuk menggali bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Anti korupsi sebagai upaya penanaman karakter anti korupsi, Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter anti korupsi melalui pendidikan anti korupsi dan mengetahui perbandingan pendidikan anti korupsi dalam setiap jurusan di fakultas Ilmu sosial.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental

yang memebrikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan tidak bermoral.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat kebijakan dan bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Robert marine mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang.

Sebagai identitas atau jati diri bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan etik siswa.

Pemerintah Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan kementerian pendidikan nasional sudah mencanangkan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan karakter tersebut juga diterapkan dalam Pendidikan Anti Korupsi. Pendidikan anti korupsi merupakan upaya reformasi kultur politik melalui sistem pendidikan untuk melakukan perubahan kultural yang berkelanjutan, termasuk untuk mendorong terciptanya *good cooperate culture* di sekolah dan

perguruan tinggi. Sekolah dan perguruan tinggi dapat mengambil peran strategis dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi terutama dalam membdayakan perilaku dan karakter anti korupsi di kalangan siswa dan mahasiswa. Melalui pengembangan kultur sekolah, diharapkan siswa-siswa memiliki modal sosial untuk membiasakan berperilaku anti-korupsi. Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan anti korupsi di sekolah dapat dipilih dengan tiga strategi, yaitu strategi inklusif, strategi eksklusif, dan strategi studi kasus. Dengan mempertimbangkan kematangan berpikir dan emosionalisme anak serta padatnya jam pelajaran, strategi inklusif dapat dipilih dengan cara menyisipkan nilai-nilai anti korupsi ke dalam sejumlah mata pelajaran terkait. Pendidikan eksklusif dapat digunakan untuk jenjang pendidikan menengah, yakni dengan cara dimasukkan pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum lokal atau melalui kegiatan ekstra kurikuler yang lebih bernuansakan kesiswaan.

Di perguruan tinggi pendidikan anti korupsi dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, atau dapat dilakukan dengan menjadikan mata kuliah sendiri, seperti yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Paramadina Jakarta, dan Universitas Negeri Semarang. Pendidikan anti korupsi tentu tidak hanya dapat dilakukan secara formal melalui kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tujuan dari pendidikan Anti Korupsi dapat diwujudkan. Pada tingkat perguruan tinggi, selain disisipkan dalam mata kuliah yang relevan atau menjadi mata kuliah tersendiri, pendidikan anti korupsi dapat diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti melalui pelatihan, siaran anti korupsi dalam radio atau televisi kampus, pertunjukan musik atau tari anti korupsi dan melalui pengembangan nilai yang mendukung sikap anti korupsi pada aktivis UKM kepramukaan dan resimen mahasiswa

Begitu pula dalam perguruan tinggi pendidikan anti korupsi dapat dilakukan dengan cara beberapa hal baik itu dimasukkan dalam sebuah mata kuliah maupun dilakukan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di luar perkuliahan.

Melalui pendidikan anti korupsi dapat ditumbuhkan karakter anti korupsi, untuk menumbuhkan karakter korupsi dapat ditanamkan beberapa nilai. Nilai yang diamsudkan disini adalah sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai atau sesuatu yang baik. Nilai-nilai anti korupsi yang harus ditanamkan bagi generasi muda antara lain kejujuran, tanggungjawab, keberanian, keadilan, keterbukaan, kedisiplinan, kesederhanaan, kerja keras, disiplin.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter anti korupsi bagi mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi yang diwajibkan bagi

mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dengan cara mencari data dan informasi dari mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah pendidikan anti korupsi dengan memberi kuesioner dan wawancara.

Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berguna untuk mengetahui penanaman karakter anti korupsi bagi mahasiswa fakultas Ilmu Sosial melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi.

Di universitas Negeri Semarang yang mendapatkan mata Kuliah ini hanyalah untuk mahasiswa fakultas Ilmu sosial sedangkan fakultas yang lainnya tidak mendaftarkan mata kuliah ini. oleh karena itu subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Ilmu sosial yang mendapatkan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Subyek penelitian ini diambil dari setiap jurusan yang ada di fakultas Ilmu Sosial yaitu Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Jurusan Geografi, dan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Akan tetapi ada satu jurusan yang tidak menjadi subyek penelitian yaitu jurusan Sejarah karena di jurusan ini mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi tidak menjadi mata kuliah wajib sehingga ada anak yang tidak mengambil mata kuliah ini.

Pengumpulan data adalah salah satu langkah utama dalam satu penelitian, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa ada data maka suatu penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. pengumpulan data diambil langsung dari subyek penelitian yaitu mahasiswa fakultas Ilmu sosial. Pengumpulan data pada penelitian adalah dengan metode kuesioner dan wawancara.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Analisa Hasil.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setiap jurusan yang ada di fakultas Ilmu sosial terdapat beberapa perbedaan terutama dalam penggunaan metode integrasi pendidikan karakter.

#### **4.1.1. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan**

Di dalam jurusan politik dan kewarganegaraan terdapat dua program Studi yaitu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan Program Studi Ilmu politik. dalam jurusan ini pendidikan anti korupsi ditujukan untuk memberi bekal pengetahuan tentang korupsi bagi setiap mahasiswa, dalam program studi PPKn Pendidikan Anti korupsi membekali bagi para calon guru untuk senantiasa berbuat jujur dalam mengajar nantinya selain itu Pendidikan antikorupsi terintegrasi dalam pembelajaran PKN untuk menanamkan karakter pada siswa. Sedangkan dalam program studi Ilmu Politik pendidikan anti korupsi diarahkan untuk membekali para mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dalam perpolitikan indonesia yang senantiasa menjaga sikap dan perilaku anti korupsi

seperti tidak melakukan korupsi, jujur dalam berbagai hal, bertanggungjawab dalam kekuasaan yang telah diperolehnya.

Dalam jurusan ini para mahasiswa sangat antusias mengikuti perkuliahan pendidikan anti korupsi karena mereka sudah memiliki kesadaran akan pentingnya karakter anti korupsi yang nantinya akan diimplementasikan ke dalam dunia pendidikan maupun di dunia perpolitikan. Bentuk implementasi yang mereka lakukan pada saat ini yaitu tidak berbuat curang dalam berbagai hal, jujur dalam berbicara, bertanggungjawab dalam tugas dan organisasi.

#### **4.1.2. Jurusan Sosiologi dan Antropologi**

Dalam jurusan ini hanya terdapat satu program studi yaitu pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Dalam jurusan ini pendidikan anti korupsi diarahkan untuk membekali para mahasiswa apabila menjadi pendidik nantinya akan selalu membawa dan menyebarkan karakter anti korupsi. Selain itu dalam mengkaji masyarakat dan budaya harus selalu memegang teguh nilai dalam karakter anti korupsi seperti kejujuran, keberanian, tanggungjawab dan nilai-nilai lainnya. Metode yang digunakan dalam program studi ini adalah menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, analisis kasus.

Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan mahasiswa jurusan ini sudah memahami apa tujuan utama dari adanya mata kuliah pendidikan anti korupsi dan karakter yang ingin ditanamkan didalamnya. Hal ini dibuktikan dengan implementasi mereka dalam kehidupan sehari-hari berkaitan karakter anti korupsi seperti tidak bolos, tidak titip absen, tepat waktu dalam segala hal.

#### **4.1.3. Jurusan Geografi**

Dalam jurusan geografi terdapat tiga program studi, pertama pendidikan geografi, dalam prodi ini pendidikan anti korupsi ditujukan untuk membekali para calon guru supaya memiliki karakter anti korupsi sehingga apabila sudah menjadi pendidik ia akan selalu menjaga karakter tersebut dan mengajarkan kepada para siswanya, selain itu dalam mengkaji fenomena alam harus senantiasa menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggungjawab, keberanian dan nilai-nilai lain yang berkaitan dengan ilmunya.

Kedua adalah prodi ilmu geografi, pendidikan anti korupsi membekali para mahasiswa untuk senantiasa berperilaku jujur dan berani, karena pada dasarnya lulusan dari program studi ini diarahkan untuk bekerja di bidang yang berkaitan dengan alam seperti BMKG. Oleh karena itu sangat diperlukan penanaman nilai kejujuran dalam pekerjaan ini supaya apa yang dikajinya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Ketiga program studi Survei Pemetaan Wilayah, pendidikan anti korupsi ini bertujuan untuk menanamkan karakter anti korupsi bagi mahasiswanya baik saat menjadi mahasiswa maupun apabila sudah

lulus karakter tersebut akan selalu melekat pada dirinya hingga dibawa ke dalam dunia pekerjaan yang akan senantiasa menerapkan nilai-nilai karakter anti korupsi.

Dalam jurusan ini metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok dan penelitian. Sehingga para mahasiswa akan dapat saling bertukar pikiran mengenai pandangannya tentang suatu pokok bahasan.

Jurusan ini juga sudah mampu menanamkan karakter anti korupsi bagi setiap mahasiswanya melalui metode pembelajaran yang dilakukan, dan juga sudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan anti korupsi.

#### **4.1.4. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pendidikan anti korupsi mengarahkan mahasiswa untuk mengerti akan pentingnya anti korupsi dan menanamkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Serta selalu mengajarkan nilai karakter anti korupsi kepada siswanya kelak apabila menjadi seorang pendidik di sekolah. Pada program studi ini metode yang digunakan adalah diskusi kelompok mengenai kasus korupsi di Indonesia dengan menggunakan media gambar karikatur.

Program studi ini juga sudah mampu menanamkan karakter anti korupsi bagi mahasiswanya. Dan juga karakter yang ada di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak mengambil apa yang bukan menjadi miliknya, sekuat tenaga tidak mencontek, berbagi dengan sesama.

### **4.2. Pembahasan**

#### **4.2.1. Pendidikan Antikorupsi sebagai Satuan Pembelajaran yang Berkarakter**

Pendidikan anti korupsi memang penting bagi setiap orang baik di kalangan siswa maupun di kalangan masyarakat. Ada pendapat bahwa pendidikan anti korupsi hanya diberikan kepada para siswa di jenjang pendidikan. Akan tetapi pendapat tersebut salah. Pada kenyataannya, usia dan matangnya pengalaman tidak senantiasa berbanding lurus dengan pertumbuhan perkembangan hidup moral seseorang. Banyak bukti dalam masyarakat kita menunjukkan bahwa usia bukanlah jaminan bahwa seseorang memiliki hidup moral yang integral. Maraknya kejahatan, pelanggaran dari pelecehan hak asasi manusia, ketidakjujuran struktural lewat perilaku koruptif, dan lain-lain, hanyalah salah satu contoh orang yang katakanlah telah dewasa tidak memiliki kehidupan moral yang integral. Akan tetapi melalui pendidikan inilah salah satu yang menunjang penumbuhan karakter bagi para siswa apabila sudah terjun ke dalam masyarakat untuk senantiasa berbuat baik dan sesuai dengan aturan yang ada.

Satuan pembelajaran berkarakter dipakai untuk mengacu pada sebuah pengetahuan yang berkaitan



dengan pendidikan, teori, dan aplikasi. Dalam bahasa Indonesia, kata satuan pembelajaran berkarakter mengacu pada berbagai macam proses mengacu pada proses pendidikan di sekolah yang memiliki hubungan interaktif, humanis, dan saling membutuhkan antara guru dan murid. Dalam hal ini pendidikan anti korupsi memang menjadi pembelajaran yang didalamnya memuat teori, pendidikan dan penanaman karakter korupsi beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

#### 4.2.2. Model Pendidikan Anti Korupsi dalam Fakultas Ilmu Sosial

Di era sekarang ini negara memang sedang mengalami berbagai permasalahan, salah satunya mengenai korupsi. Salah satu penyebab adanya tindakan korupsi adalah kurangnya penanaman karakter anti korupsi dalam diri pelaku tersebut. Oleh karena itu sejak seseorang masih dalam dunia pendidikan, harus dibekali dengan penanaman karakter tersebut. Peran aktif mahasiswa lebih difokuskan kepada upaya pencegahan korupsi dan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Untuk itu mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang korupsi beserta pemberantasannya. Upaya pembekalan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti ikut kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar dan perkuliahan.

Di dalam fakultas Ilmu sosial pelaksanaan pendidikan anti korupsi berbeda dengan fakultas lain bahkan di universitas lain. Di fakultas Ilmu Sosial dilakukan melalui kegiatan perkuliahan, yaitu dengan dimasukkannya ke dalam kurikulum di setiap program studinya. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter mahasiswa yang anti korupsi dan tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Tujuan utama dalam pendidikan anti korupsi sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa fakultas Ilmu sosial adalah membekali para mahasiswa apabila sudah terjun ke masyarakat ia akan dibentengi dengan karakter anti korupsi supaya akan selalu menerakan nilai-nilai yang baik kedalam kehidupan sehari-hari seperti nilai tanggungjawab, kejujuran, keadilan dan lain-lain.

Ada berbagai keuntungan jika pendidikan anti korupsi dimasukkan dalam kurikulum tersendiri diantaranya, penanaman karakter anti korupsi akan lebih terfokus karena sudah menjadi pokok bahasan tersendiri tidak terintegrasi dengan mata kuliah lainnya, seorang guru akan lebih mudah memantau perkembangan sikap dan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan dalam proses perkuliahan, penanaman karakter akan terasa lebih mengena kepada para mahasiswa.

#### 4.2.3. Metode dalam Pendidikan Anti Korupsi

Salah satu yang sangat berperan penting dalam pembelajaran adalah penggunaan metodenya. Dalam perkuliahan pendidikan anti korupsi ada beberapa metode yang digunakan dalam setiap jurusan di Fakultas Ilmu Sosial, antara lain :

1. **Diskusi kelas**  
Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan disertai dengan materi atau kasus yang harus dipresetasikan dan didiskusikan oleh teman sekelasnya. Metode ini memang cocok diterapkan di kalangan mahasiswa karena akan melatih para mahasiswa berfikir kritis dalam menangani masalah korupsi yang ada di dunia maupun di Indonesia. Tujuan utama dalam diskusi adalah untuk memberikan pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan korupsi, selain itu juga akan ditanamkan nilai keberanian, nilai tanggungjawab, nilai kejujuran dan nilai-nilai lainnya
2. **Studi kasus (case study)**  
Mendiskusikan kasus – kasus terkait dengan topik yang sedang dibahas, seperti kasus korupsi, kasus faktor penyebab korupsi, kasus dampak korupsi, kasus gerakan pemberantasan korupsi di negara lain, dan sebagainya.
3. **Bermain Peran**  
Bermain peran memang merupakan salah satu metode yang ampuh untuk menanamkan karakter anti korupsi bagi mahasiswa. Bermain peran ini dilaksanakan dengan cara para mahasiswa diberikan tugas untuk membuat video yang berkaitan dengan korupsi dengan tema yang telah ditentukan. Dengan adanya bermain peran ini para mahasiswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan karakter anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari melalui peran-peran yang dilakukan kepadanya.
4. **Penelitian**  
Penelitian merupakan metode untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan korupsi, baik itu penelitian terhadap kasus korupsi, undang-undang korupsi, upaya mahasiswa dalam membantu pemberantasan korupsi dan penelitian lainnya. Hal ini ditujukan untuk melatih para mahasiswa peka terhadap kejadian disekitarnya yang berkaitan dengan korupsi sehingga mereka akan sadar akan pentingnya karakter korupsi bagi dirinya maupun lingkungan keluarga dan negaranya.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Korupsi memang menjadi permasalahan di Indonesia yang sudah merajalela. Faktor penyebabnya bisa datang dari berbagai macam penjuror, salah satunya adalah pelaksanaan penanaman karakter anti korupsi dalam dunia pendidikannya yang dirasa kurang.

Oleh karena itu fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang menerapkan Pendidikan anti korupsi bagi mahasiswanya dengan cara memasukannya ke dalam kurikulum perkuliahan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswanya tentang korupsi serta menanamkan karakter anti korupsi yang nantinya akan diterapkan ke dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa memang perlu dibekali dengan pendidikan anti korupsi, karena pada dasarnya mahasiswa merupakan agent of change bagi negara Indonesia.

Setiap jurusan yang ada di fakultas ini tujuan utamanya memang sama, akan tetapi tujuan khususnya juga berbeda karena pada dasarnya fokus keilmuannya berbeda, seperti yang ada di jurusan politik dan kewarganegaraan pendidikan anti korupsi ditujukan untuk memberi bekal bagi siswanya apabila terjun ke dunia pendidikan dan dunia perpolitikan, sedangkan jurusan sosiologi dan antropologi ditujukan untuk apabila mahasiswanya sudah terjun ke dunia pendidikan serta selalu memegang teguh karakter anti korupsi dalam mengkaji masyarakat.

Penanaman karakter tersebut dilakukan dengan berbagai macam metode dalam perkuliahannya seperti metode diskusi kelas, metode penelitian, bermain peran dan metode lainnya supaya tujuan dari mata kuliah ini dapat tercapai.

## 5.2. Saran

Dengan adanya pendidikan anti korupsi yang diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial membuktikan bahwa para mahasiswa penting untuk mendapatkan mata kuliah ini, sehingga sebaiknya mata kuliah ini juga dapat diterapkan dalam fakultas lain maupun di universitas lain. Apabila sudah terlaksana maka para mahasiswa akan senantiasa membawa karakter anti korupsi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membawa perubahan bagi nusa bangsa dan masyarakat sekitar

## DAFTAR PUSTAKA

- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Biding : Bagaimana mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan karakter berpusat pada hati*. Jakarta : Al-Mawardi Prima
- Chazawi, Asami. 2016. *Hukum Pidana Korupsi di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Press
- Djulianto. 2009 dalam 'A to Z Korupsi : Menumbuhkan spirit anti korupsi'. Eds Ulul Albab. Surabaya : Jaringpena.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter : konsep dan implementasi*. Bandung : Alfabeta.

- Gunawan Ilham. 1993. *Postur Korupsi di Indonesia*. Bandung : Angkasa
- Handoyo, Eko. 2008. *Pendidikan Anti Korupsi*. Semarang : Widya Karya Press
- Handoyo, eko dan Tijan. 2010. *Model pendidikan karakter berbasis konservasi: pengalaman universitas negeri semarang*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-dimensi pendidikan moral*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Hartanti, Evi. 2012. *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Kristiono, Natal. 2018. *Pendidikan Antikorupsi Pergulatan Antara Pemikiran dan Pendidikan*. Semarang :CV. Cipta Prima Nusantara.
- Lubis, Mochtar dan James C. Scott. 1985. *Bunga rampai korupsi*. Jakarta : unit percetakan LP3ES
- Mulyasa, H.E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwoto, Jonathan. 2002. *Mixed Methods : Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*.
- Septiawan, Meldi. 2008. *Nasionalisme wawasan kebangsaan dan karakter bangsa*. Semarang : Widya Karya Press
- Surachmin. 2013. *Strategi dan teknik korupsi*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.